

“PERUBAHAN TRADISI JAWA”
(Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir)

Oleh: Yusuf Azis Azhari/1301113885
Email: Yusufa.azhari@gmail.com
Dosen Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian tentang Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Suku Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan perkawinan Suku Jawa dan faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam kehidupan, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling, dimana subjek ditentukan oleh peneliti itu sendiri, diantaranya terdiri dari key informan sebanyak 2 orang, informan terdiri dari 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa memang terjadi perubahan pada beberapa tahap acara yang diadakan seperti : tahap persiapan sebelum pernikahan, tahap pelaksanaan yang dahulunya dilaksanakan secara detail, namun sekarang masyarakat lebih memilih melaksanakan acara yang dianggap penting saja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : karena perkembangan zaman yang semakin berubah, faktor ekonomi yaitu mengenai biaya, faktor garis keturunan yang berkaitan dengan suku dan faktor lingkungan tempat tinggal seseorang.

Kata kunci : Pelaksanaan, Upacara Perkawinan, Suku Jawa

**IMPLEMENTATION OF CULTURAL ADJECTS OF JAVA MARKETING IN
MAKMUR REGENCY OF ROKAN HILIR REGENCY**

By: Yusuf Azis Azhari
Email: Yusufa.azhari@gmail.com
Lecturer Supervisor: Drs. H. Basri, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Science Political
Riau University
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Research on the Implementation Ceremony Javanese in Kepenghuluan Harapan Makmur Rokan Hilir. This research was conducted with the aim to explain how changes in the Java Tribe pelksanaa marriage and what factors cause these changes. In this study the author uses qualitative research which is an attempt to present the social world, and perspective in life, in terms of concept, behavior, perception, and the question of human examined. Data collection techniques using purposive sampling method, where the subject is determined by the researchers itself, which consists of key informants 2, informants consist of 5 people. The data collection technique using observation, interview and documentation. The research proves that indeed there is a change at some stage events are held such as: the preparation phase before the wedding, the implementation phase which formerly carried out in detail, but now people prefer to carry out the events that are considered important. This is influenced by several factors such as the times are increasingly changing, the economic factor is the cost factor associated with the lineage of tribal and environmental factors a person's residence.

Keywords: Implementation, marriage ceremony, Javanese

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai Suku dan Budaya. Mereka hidup di bumi Nusantara dengan segala perbedaan latar belakang dan Kebudayaan yang mencirikan masing-masing daerah dari mana mereka berasal.

Kebudayaan yang sangat mementingkan antara manusia dengan sesamanya, dalam tingkah laku manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan serupa itu akan berpedoman kepada tokoh-tokoh pemimpin, orang-orang senior dan atasan. Dalam suatu kebudayaan serupa akan sangat merasa tergantung keadaan sesamanya, usaha untuk memelihara hubungan baik dengan tetangganya dan sesamanya merupakan suatu hal yang

dianggap sangat penting dalam hidup (Koentjaraningrat 2009:156).

Perkembangan zaman tersebut telah membawa perubahan-perubahan di segala bidang termasuk dalam hal kebudayaan sistem perkawinan yang ada di masyarakat Jawa. Mau tidak mau kebudayaan yang di anut akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat atau kelompok itu sendiri. Dan setiap manusia semasa dalam hidupnya pasti akan mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu yang normal.

Tradisi mengalami perubahan ketika orang memberikan perhatian khusus pada cerita tertentu dan mengabaikan cerita yang lain. Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang satu dengan yang lainnya. Benturan ini terjadi biasanya karena kultur atau tradisi yang ada pada masyarakat. Benturan tradisi telah dikaji secara luas oleh pakar antropologi-sosial.

Benturan pada tradisi masyarakat beragam bentuknya seperti hanya benturan pada masyarakat multi etnik, konflik antara tradisi yang dihormati oleh kelas atau strata yang berlebihan. Kecurigaan dan kebencian yang ditujukan oleh kelas yang kurang mendapat hak istimewa terhadap tradisi elit adalah contoh paling nyata dalam penggunaan tradisi (Sztompka, Piotr, 2008:71-73).

Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang selalu ada dalam sejarah kehidupan manusia. Setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik dalam skala kecil maupun skala besar, baik lambat maupun cepat. Orang-orang menakkutinya dan ada kala ingin memahaminya (Vago, terjemahan Alimadan, 1996:1).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang "PERUBAHAN TRADISI JAWA" (Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir).

Rumusan Masalah

1. Apa saja tahap-tahap yang mengalami perubahan dalam pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui dan melihat perubahan yang terjadi pada tahap-tahap pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya, khususnya yang tertarik dalam meneliti masalah-masalah yang berkaitan perubahan sosial.
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk mengkaji Ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.
3. Memeberikan informasi dalam memahami fenomena tentang adat istiadat suatu perkawinan dari sudut Pandang Sosiologi.

Teori Sistem Sosial

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang disebut dengan adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan disitulah salah satu fungsi sistem budaya adalah menata serta menepatkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia (Elly M. Stiadi, 2006:34).

Parson mengemukakan suatu sistem tindakan umumnya yang terdiri dari tiga sistem yang saling berdiri namun tetap berkaitan, yaitu sistem-sistem sosial, personalitas, dan kultural. Subsistem ini terlihat sebagai suatu susunan mekanisme yang saling berkaitan yang mengendalikan tindakan manusia. Norma sosial dan nilai-nilai kultural dalam masing-masing subsistem tindakan ini secara berturut-turut membimbing dan mengendalikan tindakan manusia. Tindakan adalah perilaku yang "upaya" subjektif dengan tujuan membawa kondisi-kondisi situasional, atau "isi" kenyataan", lebih dekat pada keadaan yang "ideal" atau yang ditetapkan secara normatif (Peter Beilharz, 2005 : 239).

Parson mengungkapkan dalam teori sistem pada hakikatnya merupakan

suatu studi tentang sistem yang hidup (*living system*). Parson berusaha menunjukkan bahwa sistem itu hidup dan beraksi terhadap lingkungan, dan sistem itu mempertahankan kelangsungan pola organisasi serta fungsi-fungsi yang berada dari lingkungan dan dalam beberapa hal lebih stabil dibandingkan lingkungannya. Sistem sosial itu adalah individu-individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan fisik yang mendorong kearah kecenderungan untuk mengoptimalkan kebahagiaan dan antar hubungan mereka ditetapkan dan di atur secara culture (*budaya*) serta mempunyai simbol-simbol bersama. (Zuldin, 2011 : 13).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan data yang diperoleh.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Masyarakat Kepenghuluan Harapan Makmur pada umumnya adalah mayoritas Masyarakat suku Jawa, penulis melihat sistem tradisi punggahn di Kepenghuluan Harapan Makmur ini masih dilaksanakan seperti dahulu walaupun sudah ada perubahan tetapi tidak mengalami perubahan yang menyimpang dari ketentuan sistem adatnya. Karena itu penulis tertarik ingin mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi punggahan dan pergeseran tata cara punggahn yang terjadi di Kepenghuluan Harapan makmur dan faktor apa yang

menyebabkan terjadinya pergeseran tata cara punggahan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta keterangannya mengenai apa yang dia ketahui tentang permasalahan yang sedang diteliti, keterangan yang dimaksudkan disini bisa berupa fakta maupun pendapat yang dimiliki orang seseorang tersebut. pernyataan ini ditegaskan lagi oleh Arikunto (2006) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dari definisi ini bisa disimpulkan bahwa subjek penelitian ini sangat berperan penting dalam suatu penelitian yang dilakukan, karena dari subjek penelitian inilah peneliti bisa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang peneliti butuhkan. Dari informan penelitian jugalah peneliti berusaha menggali fakta-fakta yang ada dilapangan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yang terpenting jawaban yang disampaikan langsung oleh informan jugalah yang merupakan jawaban dari permasalahan yang sebenarnya.

Yang menjadi informan dan key informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengerti tentang perkawinan adat Jawa dan orang-orang Jawa yang telah melangsungkan perkawinan dengan menggunakan adat Jawa. Penetapan informan dan key informan dilakukan dengan menggunakan Teknik Purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu yaitu apabila sampel memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Dengan demikian yang menjadi key informan berjumlah 2 orang yakni

Berjongo (*pupunden*) ialah orang yang dipercayai dalam memimpin pelaksanaan prosesi perkawinan adat Jawa dan pemaes. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 5 informan sebagai data yang ada di lapangan yakni masyarakat Kepenghuluan Harapan Makmur.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik:

Observasi.

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan berdasarkan pengamatan yang sudah di laksanakan di Kepenghuluan Harapan Makmur terjadi banyak mengalami pergeseran dan perubahan urutan dan tata cara tradisi yang dilakukan.

Wawancara

Penelitian mengadakan wawancara mendalam (*dept interview*) dengan responden untuk mendapatkan data untuk informasi mengenai permasalahan yang di hendak kaji, dalam hal ini penulis mengambil data wawancara kepada key informan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan bisa di olah menjadi sebuah penjelasan untuk menjawab permasalahan dengan kajian teori yang di gunakan di Kepenghuluan Harapan Makmur.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang di gunakan merupakan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti refrensi, buku perpustakaan, jurnal, koran dan internet yang berhubungan dengan Trdisi Punggahan, serta dokumen foto saat penelitian.

Sumber Data

Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

- a. Geografis dari daerah lokasi penelitian
- b. Monografi Kepenghuluan Harapan Makmur dan lain-lain.

Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif Deskriptif, dimana hal tersebut pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian analisa data tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Penganalisan data dalam penelitian ini dilakukan sejak mula diperoleh data diawal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sepanjang penelitian. Data yang telah diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan

responden terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.

Dari hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini akan dicek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini akan menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

Karakteristik Subjek Penelitian

a. Key Informan 1

Key informan pertama bernama BU beliau adalah Berjonggo orang yang di percaya oleh masyarakat sekitar sebagai dukun pengantin yang biasa membawakan dan menjalankan prosesi upacara perkawinan serta paham tentang tradisi perkawinan Suku Jawa. Bapak BU berumur 54 tahun, beliau telah menetap selama 30 tahun dan beliau menjalani profesi berjonggo sekitar 20 tahunan beliau juga sudah punya banyak pengalaman dalam membawa dan menjalankan tradisi perkawinan Suku Jawa.

Berjonggo juga punya persiapan khusus untuk membawakan upacara perkawinan adat Jawa dengan melakukan puasa sebelum hari H dan berdoa untuk keselamatan serta di lancarkan dalam acara pelaksanaannya nanti dan juga peralatan yang akan di gunakan sudah di persiapan seperti sebuah sesaji. Seorang berjonggo itu di tuntutan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tradisi Jawa terutama dalam tradisi Upacara perkawinan adat suku Jawa. Agar proses berjalannya pelaksanaannya bisa terlaksana secara adat Jawa dan pengetahuan yang di miliki berjonggo itu dapat memberikan pengetahuan kepada yang punya hajatan. Di Kecamatan Bagan Sinembah sudah banyak menggunakan jasa dan mengenal beliau untuk menjadi dukun manten di

acara resepsi perkawinan. Dan beliau mengayomi pendidikan terakhir hingga pada tingkat S1. Pekerjaan beliau selain berjonggo juga merupakan seorang guru.

b. Key Informan 2

Key informan kedua bernama NU seorang pemaes yang tinggal di Kepenghuluan Harapan Makmur di kelompok 8, beliau merupakan seorang pemaes dan pemilik tarub dalam arti disana adalah tenda dan pelaminan untuk pesta pernikahan beliau berumur 29 tahun, pendidikan terakhir beliau sampai kejenjang SMA. Sama halnya dengan berjonggo pemaes juga punya sebuah perisapan.

Perias mempersiapkan alat yang akan di gunakan untuk merias seorang mempelai wanita meris sesuai dengan keinginan mempelai sesuai adat Jawa dan setelah selesai merias untuk menutup riasan pemaes melaukan semabaga yaitu mencium ubun-ubun sebanyak tiga kali mempelai wanita dan pengucapan doa-doa untuk keselamatan mempelai wanita. Beliau sering di percaya masyarakat sekitar sebagai perias pengantin dan pemilik tarub yang di sewakan kepada pemilik hajatan lengkap dengan peralatan masak, beliau juga sebagai pasangan berjonggo dalam menjalankan prosesi pelaksanaan perkawinan adat Jawa membantu berjonggo dan menyelesaikan berbagai rias dan pakaian perngantin yang harus di pakai dalam acara prosesi perkawinan suku Jawa.

c. Informan 1

Informan pertama bernama SA yang merupakan seorang Tokoh adat atau orang yang di percaya oleh masyarakat sekitar sebagai orang yang memiliki wawasan luas dalam memahami dan mengerti tentang sebuah tradisi yang berkembang di Kepenghuluan Harapan Makmur ini, salah satu diantaranya yaitu tradisi dalam Upacara Adat Pelaksanaan

Perkawinan. Tokoh adat punya peran dalam pelaksanaan perkawinan adat Jawa.

Sebagai orang yang terliabat dalam pelaksanaan tradisi perkawinan adat Jawa seorang tokoh adat akan ikut mengawasi dan mengikuti proses adat asampai selesai sebagai penasehat juga kepada yang punya hajatan dan kedua mempelai agar memberikan nasehat yang baik-baik dan yang berguna dan mengingatkan apabila ada sebuah kesalahan yang dilakukan dalam prosesi. Bapak SA berumur 65 tahun, beliau mengenyam pendidikan terakhir hanya sampai Sekolah Dasar. Pekerjaan beliau saat ini adalah seorang petani sawit.

d. Informan 2

Informan yang kedua bernama IR yang merupakan seorang perangkat desa Kepenghuluan Harapan Makmur yang menjabat Sekdes beliau berumur 38 tahun dan sudah menetap 30 tahun. Beliau yang mengetahui tentang masyarakat di Kepenghuluan Harapan Makmur dan sedikit banyaknya mengetahui kegiatan pelaksanaan masyarakat dan perkembangan masyarakat dan perkembangan kebudayaan yang ada di Kepenghuluan Harapan Makmur, beliau menngenyam pendidikan terakhir di SMA. Pekerjaan beliau adalah seorang sekdes Kepenghuluan Harpan Mankmur

e. Informan 3

Informan ketiga bernama ibu SU yang merupakan seorang msayarakat di Kepenghuluan Harapan Makmur yang menikahkan anak perempuannya anak ketiga pada tahun 2014 beliau berumur 58 tahun. Beliau telah menetap di Kepenghuluan Harapan Makmur selama 30 tahun. Suku beliau Jawa ibu Sutarto menikahkan anaknya dengan adat Jawa

“ya karena bibik kan orang Jawa jadi ikut sesuai sama tradisi adat

istiadat suku Jawa”(wawancara Ibu SU Rabu 28 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sutarto mengadakan acara pernikahan dengan adat Jawa karena beliau punya sebuah simbol dan identitas sebagai orang Jawa oleh karena itu beliau melaksanakan adat yang dilaksanakan dari orang tua dahulu dan Ibu SU menganggap bahwa dengan melaksanakan acara pernikahan dengan tradisi Jawa punya nilai kebaikan untuk keluarga mereka seperti nilai dan makna yang diajarkan oleh para orang tua dahulu. Pendidikan terakhir beliau adalah SD. Beliau melaksanakan acara pernikahan selama 3 hari pertama itu masih dalam proses rewang, hari kedua mulai masuk tahap persiapan dan hari ketiga tahap pelaksanaan sampai selesai dan beliau sudah menikah anak ke 2 kali. Pekerjaan beliau adalah petani sawit dan IRT

f. Informan 4

Informan keempat bernama Ibu SK yang merupakan masyarakat di Kepenghuluan Harapan Makmur yang menikah anak perempuan anak yang ketiga pada tahun 2015 beliau berumur 63 tahun. Beliau telah menetap di Kepenghuluan Harapan Makmur selama 30 tahun. Ibu SK menikah anaknya dengan adat Jawa

“karena kepentingan suku adat mengikuti suku Jawa karena kita orang Jawa jadi ya mengikuti tradisi tersebut.”(wawancara Ibu SK 29 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu SK mengadakan acara pernikahan dengan tradisi Jawa karena adanya kepentingan suku, jadi Ibu SK menganggap bahwa melaksanakan suatu proses adat itu menjadi suatu kepentingan yang lazim dilaksanakan karena dengan melaksanakan tradisi ini sesuai adat ini menunjukkan bahwa mengenalakan tentang tradisi atau

suku dari keluarga mereka. Pendidikan terakhir beliau adalah SD. Beliau melaksanakan tradisi 3 hari dan beliau menikah anak sudah yang ke 3 kalinya. Pekerjaan beliau adalah IRT dan suaminya punya kerjaan sampingan bengkel sepeda dan motor.

g. Informan 5

Informan kelima bernama Bapak KS yang merupakan masyarakat di Kepenghuluan Harapan Makmur yang menikah anak pertama pada tahun 2016 beliau berumur 45 tahun. Beliau telah menetap di Kepenghuluan Harapan Makmur selama 25 tahun. Suku Jawa beliau menikah anak pertama dengan tradisi pernikahan adat Jawa

“karena bapak kan wong Jowo dadi ya bapak ngango kebudayaan suku Jowo to tradisi ikukan wes turun temurun kat mbiyen jadi yo kita seng jek enek harus melestariaknnya”(wawancara Pak KS Jum’at 30 Juni 2017)

“karena bapak kan orang Jawa jadi ya bapak memakai kebudayaan suku Jawa tradisi ini kan sudah turunan teumurun dari dulu jadi kita yang masih ada ya harus melestarikannya”(wawancara Pak KS Jum’at 2017).

Dari hasil wawancara Pak KS hampir sama dengan informan 3 alasannya karena menurut Pak KS tradisi menjadi salah satu simbol dari identitas suatu suku dan dengan cara melanjutkan tradisi Jawa ini harapan dari beliau bisa menjadi contoh untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi agar tidak sampai hilang. Beliau mengayomi pendidikan sampai SMP beliau menikah anak baru pertama kali ini. Pekerjaan beliau adalah petani sawit dan wiraswasta.

TAHAP-TAHAP YANG MENGALAMI PERUBAHAN DAN PENYEBAB TERJADINYA PERUBAHAN

Pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral dan sangat penting bagi setiap orang. Pernikahan itu juga merupakan sesuatu yang di idam-idamkan seluruh umat jagad raya ini. Dalam suatu acara pernikahan ataupun perkawinan, dimanapun serta kapanpun pasti memiliki adat pelaksanaannya masing-masing, termasuklah dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan pada suku Jawa yang berada di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Setiap upacara yang dilakukan memiliki nilai, makna tersendiri bagi masyarakat yang melaksanakan. Dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan yang terdapat pada masyarakat Bagan Sinembah ini memiliki ciri khas tersendiri disetiap tahap-tahap pelaksanaannya. Pada setiap tahap pelaksanaan ada yang mengalami perubahan, namun aja juga yang masih bertahan kokoh sesuai dengan nilai-nilai nenek moyang mereka dahulunya.

Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan

Pada suatu kelompok masyarakat, banyak hal yang menyebabkan suatu adat, tradisi kebudayaan bisa mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri dapat dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, bisa dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari luar, sehingga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan suatu tradisi kebudayaan tertentu. Berbagai macam cara yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dalam mempertahankan eksistensi suatu kebudayaan yang telah dijaga serta dilestarikan dari dahulunya, mulai dari nenek moyang mereka sampai detik ini.

Berdasarkan penelitian, menelaah dari hasil wawancara peneliti bersama key informan maupun informan penelitian, berbagai alasan dikemukakan yang berkaitan dengan faktor penyebab adanya perubahan dalam pelaksanaan pada upacara adat pernikahan di Kepenghuluan Harapan Makmur Kabupaten Rokan Hilir, seperti upacara pernikahan yang rumit, memerlukan waktu yang lama dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan berikut ini :

“Perubahannya sih tidak terlalu banyak, melainkan dalam pelaksanaannya agak lebih modern saja, maksudnya upacara yang benar-benar Jawa itu kan sebenarnya lama dan butuh waktu yang lama juga, kalau sekarang ini ya orang lebih memilih simple dan lebih sederhana saja (Hasil wawancara bersama Bapak IR tanggal 22 Juni 2017).”

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Irwan diatas bahwa masyarakat Jawa yang tinggal di Kepenghuluan Makmur lebih memilih dalam pelaksanaan dengan sederhana, mereka tidak mau rumit dan ribet dalam merancang suatu acara. Melakukan acara yang dianggap penting-penting saja, mengingat masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Selain itu juga masyarakat Jawa disini melaksanakan suatu acara pernikahan sesuai dengan permintaan tuan rumah saja.

5.3.1 Faktor Perkembangan Zaman

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya perkembangan zaman, teknologi semakin canggih, sedikit banyaknya mempengaruhi dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan masyarakat Jawa. Pada dahulunya mereka melaksanakan adat pernikahan dengan berbagai macam tahap-tahap persiapan sampai ke tahap pelaksanaan, berbagai

macam peralatan serta tatacara digunakan demi terlaksananya kelancaran suatu acara pernikahan. Namun, dengan berkembangnya zaman, kebiasaan bisa berubah, sikap bisa berubah yang disebabkan oleh kebudayaan dari luar. Tidak semuanya memang masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya lain, tergantung kepada diri masing-masing. Selagi perubahan dalam hal yang positif tanpa menghilangkan budaya asli masyarakat setempat, selama itu pula tidak menjadi masalah, anggap saja sebagai tambahan dalam kebudayaan kita.

“Ya karena perkembangan zaman sekarang semua maunya yang praktis dan modern, orang sekarang sekarang maunya dlam pelaksanaan acara pernikahan itu di campur modern biar tidak ketinggalan zaman (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk SU tanggal 28 Juni 2017).”

Sudah terlihat dengan jelas bahwa perkembangan zaman ikut andil terhadap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan adat pernikahan Jawa. Modernisasi mempengaruhi, semakin berkembangnya zaman semakin menjadikan masyarakat tersebut ingin mengikuti perubahan zaman yang terjadi agar tidak kelihatan ketinggalan zaman oleh masyarakat lainnya. Prestise berkaitan dalam hal ini, karena melihat dari fakta yang ada bahwa suatu masyarakat sangat menjaga image ataupun gengsi dari masyarakat lainnya, apalagi yang berkaitan dengan pelaksanaan pesta pernikahan itu sendiri, kalau bisa dilakukan secara besar-besaran.

5.3.2 Faktor Ekonomi

Untuk melakukan suatu adat pernikahan membutuhkan biaya yang cukup besar, apalagi biaya untuk melaksanakan resepsi pernikahan, belum lagi biaya sewa tenda, organ tunggal dan segala macamnya, semuanya tergantung

uang yang dimiliki oleh tuan rumah. Besarnya suatu acara tergantung kepada uang, uang dan uang. Biasanya, bagi seseorang kalau bisa dilaksanakan secara meriah dan besar-besaran, karena mereka beranggapan acara pernikahan hanya dilakukan sekali seumur hidup, maka dari itu apa salahnya mengeluarkan uang yang cukup besar untuk pelaksanaannya. Pandangan seperti ini memang tidak bagi semua orang, hanya bagi mereka yang mampu saja, melaksanakan acara semampunya saja.

“Ya pastilah kalau bagi orang yang mampu dan banyak uang pasti dia mau ngadain acara yang serba mewah, kalo kayak wawak ini yayang sederhana sajalah, yang penting pengantennya jadi keluarga sakinah mawadah dan warahmah (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk SK tanggal 29 Juni 2017).”

“Ya ada pengaruhnya, karena yang namanya biaya pernikahan itu pastinya membutuhkan biaya yang besar, jadi selain persyaratan adat itu susah dicari, ya inilah keterbatasan biaya tidak cukup, jadi acaranya banyak yang tidak dilaksanakan jadinya (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk SU tanggal 28 Juni 2017).”

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama Ibuk Sakri dan Ibuk Sutarto bisa menjelaskan bahwa faktor ekonomi, keterbatasan biaya yang tidak cukup dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan suku Jawa di Kepenghuluan Makmur. Mereka mengadakan acara adat perkawinan sesuai dengan biaya yang dimiliki saja, sesuai dengan kemampuan mereka, kalau bagusnyanya memang dilaksanakan kesemua tahap demi tahap acaranya, namun karena keterbatasan ekonomi, jadi hanya

melaksanakan acara yang penting-penting saja.

5.3.3 Faktor Garis Keturunan

Faktor garis keturunan disini dimaksudkan adalah berkaitan dengan suku. Perbedaan suku sangat mempengaruhi dalam perubahan pelaksanaan tradisi pernikahan Jawa. Masyarakat Jawa pada umumnya mengerti mengenai adat-adat yang dilaksanakan dalam pernikahan tersebut, sementara masyarakat suku lain tidak demikian. Berbeda pula dengan masyarakat Jawa asli dengan Jawa campuran, tidak semua mereka mengetahui apalagi memahami secara cermat.

“Yo nek wong jowo asli seng menikah kan pasti ngertiadat-adat seng asli opo wae seng memang harus dilaksanakan, tapi nek wes keturunan campuran pasti engko beda juga adat tradisine (Hasil wawancara peneliti bersama Bapak KS tanggal 30 Juni 2017).”

Memang tampak perbedaan serta perubahan karena disebabkan oleh garis keturunan ini, karena masyarakat yang memang memiliki keturunan Jawa asli pasti akan melaksanakan upacara adat pernikahan secara lengkap dan sempurna, namun kalau masyarakatnya keturunan Jawa campuran tidak begitu dominan, melainkan ada juga adat Jawa yang dipakai tetapi tidak begitu kental, modern dengan tradisional.

5.3.4 Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam pelaksanaan adat perkawinan masyarakat Jawa. Setiap orang yang tinggal pasti akan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya sekarang, baik itu

kebiasaan, adat istiadat, tradisi kebudayaan yang berlaku ditempat tinggalnya saat ini. Begitupun pada pelaksanaan adat pernikahan masyarakat Jawa di Kepenghuluan.

“Memang ada pengaruhnya, karena kalau di daerah sinikan sudah bercampur masyarakatnya, jadi kita mengikuti kebiasaan di daerah tempat tinggal sekarang yaitu dengan mengikuti agar semua masyarakat dapat menikmatinya adat pernikahan (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk SU tanggal 28 Juni 2017).”

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ternyata keberadaan tempat tinggal mempengaruhi perubahan pelaksanaan adat pernikahan pada masyarakat Jawa. Masyarakat setempat menyesuaikan diri dengan tradisi, adat kebudayaan yang berlaku berdasarkan tempat tinggalnya sekarang agar pesta pernikahan bisa dinikmati banyak orang nantinya.

Kesimpulan

Dari mulai dilakukannya penelitian hingga penulisan skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan pokok yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Pelaksanaan upacara adat perkawinan Suku Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur Kabupaten Rokan Hilir, masyarakatnya masih menggunakan serta melaksanakan perkawinan adat Jawa, namun dalam melaksanakan setiap tahap rangkaian upacara dari tahap ke tahap berikutnya dilakukan lebih sederhana dan ringkas. Adapun tahapan yang mengalami perubahan yaitu : tahap persiapan sebelum pernikahan, tahap pelaksanaan, yang dahulunya melangsungkan akad nikah (ijab qabul) di KUA, sekarang berbeda

yaitu dilakukan dirumah dan juga KUA, tergantung permintaan tuan rumah dan terakhir acara resepsi pernikahan merupakan acara yang ditunggu-tunggu, kalau dulunya menggunakan musik serta kesenian tradisional, sekarang organ tunggal.

2. Pelaksanaan upacara perkawinan adat Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur di Kabupaten Rokan Hilir mulai mengalami pergeseran karena beberapa faktor penyebab yaitu : karena perkembangan zaman yang semakin berubah, faktor ekonomi yaitu mengenai biaya, faktor garis keturunan yang berkaitan dengan suku Jawa dan faktor lingkungan tempat tinggal seseorang.

6.2 Saran

1. Kepada masyarakat khususnya suku Jawa, agar tetap mempertahankan serta melestarikan tradisi yang telah ada dari dahulunya. Budaya merupakan kekayaan suatu bangsa yang tidak ternilai harganya. Selanjutnya diturunkan ke generasi muda penerus bangsa kedepannya agar tidak punah begitu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asri Bintoro, 2002. *Seri Kejawen jilid 1*, Cempaka baru, Jakarta.
- Depdikbud, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Elly M. Setiadi Dkk, 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Kencana, Jakarta.
- George Ritzer, 2003. *Teori Sosiologi Modern*, kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Herusatoto, Budiono. (1987). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*.Yogyakarta: Hanindita.
- Jacobus Ranjabar,2006.*Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- J Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Media Group, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 2007, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.
- Muliyadi, (2009). *Upacara Tradisional Sebagai Sosialisasi DIY*. Yogyakarta. proyek P2NB Dekdikbud, hal 2
- Paul B.Horton Dan Chester L.Hunt, 1984. *Sosiologi Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
- Peter Beilharz, 2005, *Teori-Teori Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Robert M.Z. Lawang, 1986. *Teori Sosilogi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Rogers, Everett M, 1990. *Communication Inovation*. Terjemahan Abdillah Hanafi. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Renika Cipta
- Suwondo, Nani. 1981. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan*

- Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyanto. (1990). *Pandangan Hidup Jawa. Semarang*: Dahana Prize.
- Sztompka, piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Trj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media.
- Thomas Wiyasa Bratawijaya, 1990, *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, Pustaka Sinar Harapan, Universitas Michigan.
- Vago, Steven, 1996, *Teori Perubahan Sosial*. New Jersey : Terjemahan Alimadana, SU Presentice, Hallinc.
- William J. Goode, 1991, *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara.
- Muliyadi, 2009, *Upacara Tradisional Sebagai Sosialisasi DIY*. Yogyakarta. proyek P2NB Dekdikbud, hal 2 (Jurnal)
- Sahid, T. W. (2012). *Petangan Traditional In Javanese Personal Naming Practice An Ethnolinguistic Study*. *GEMA Online Journal Of Language Studies*, Volume 12(4), November 2012.
- Sudiarja, 1995. *Filsafat Sosial, Pascasarjana S2 Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.
- Suseno, F. Magnis, 1985. *Etika Jawa (Sebuah Analisa Falsafati Tentang Kebijakan Hidup Jawa)*, Gramedia, Jakarta.

Sumber Bacaan Lain

Monografi Desa Kepenghuluan Harapan Makmur, Tahun 2016

Internet

(<http://rahmanabkk.blogspot.com/2014/92/analisis-makna-perkawinanmenurut.html>)
(17/maret/2017 22:08).

SKRIPSI

Rizka Ayufatmala, 2001, *Skripsi Perubahan Sosial Dalam Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Lokasi Transmigrasi Desa Pasir Utama Kabupaten Rokan*. Fisip Universitas Riau.

Zuldin Kusboyo, 2011, *Skripsi Perbuahan Tata Cara Perkawinan Masyarakat Kenegrian Benai Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru(Tinjauan Pustaka)

Nurhayati, 2010, *Skripsi Adat Perkawinan Suku Hutan Desa Sonde Kecamatan Rangsang Barat*, Fisip Universitas Riau Pekanbaru.

Jurnal

Karimah, K. E.1983. *Hakekat dan Hubungan Sifat Individudan Sosial Masyarakat Jawa Ditinjau MenurutEtika Pancasila, Fakultas Filsafat UGM*, Yogyakarta.